

PENELUSURAN NASKAH-NASKAH TAFSIR AL-QUR'AN DI JAWA BARAT (PRA KEMERDEKAAN DAN PASCA KEMERDEKAAN)

Siti Chodijah

UIN Sunan Gunung Djati Bandung
Jl. A.H. Nasution 105 Cibiru, Bandung 40614, Indonesia.
Email: chodijah1976@gmail.com

Dindin Moh. Saepudin

UIN Syarifhidayatullah Jakarta
Jl. Ir. H. Djuanda No. 95, Cempaka Putih, Ciputat Timur, Tangerang Selatan 15412,
Email: mohsaepudin@gmail.com

ABSTRACT

The aims of this study is to discover the interpretation documents found in West Java. The research method was conducted through a survey and presented by descriptive analysis. The results of this study found that the development of interpretations in West Java began in the 16th to 19th centuries AD, in the pre-independence era, and after independence in the 19th century until now. The texts explored are Kudsi Hadith, Sohibul Kitab Abdul Mursid, *Fātihah* Interpretation, Al-Qur'an, Al-Qur'an Interpretation and Jalālain Interpretation, Joseph Selective Text and *Jalālain* Interpretation of Sribaduga museum collection, and *al-Tafsīr* Text Manuscript -Qur'an Cangkang Temple Cultural Heritage (TACBCC).

KEYWORDS:

Searching, documentary, local interpretations, Sundanese manuscripts.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menelusuri dokumen tafsir yang terdapat di Jawa Barat. Metode penelitian dilakukan melalui survey dan disajikan secara analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menemukan bahwa perkembangan tafsir di Jawa Barat diawali pada abad ke 16 s/d 19 Masehi, pada masa pra kemerdekaan, dan pasca kemerdekaan pada abad ke 19 hingga sekarang. Adapun naskah-naskah yang ditelusuri yaitu *Hadis Kudsi, Sohibul Kitab Abdul Mursid, Kitab Tafsir Fatihah, Al-Qur'an, Tafsir Al-Qur'an dan dan Tafsir Jalālain, Naskah Selayang Yusuf* dan tafsir *Jalālain* koleksi museum Sribaduga, dan Naskah *Tafsir Al-Qur'an Cagar Budaya Candi Cangkang* (TACBCC).

KATA KUNCI:

Penelusuran, dokumnetasi, tafsir lokal, naskah Sunda.

A. PENDAHULUAN

Tradisi pemikiran Islam, dari era klasik Warisan budaya yang mencerminkan gambaran suatu masyarakat yang terus hidup ialah naskah. Teks yang mampu berbicara mengenai kondisi dan keadaan pada waktu itu. Tidak terkecuali naskah Sunda dalam bidang tafsir. Oleh karena itu Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir memiliki program mendokumentasikan tafsir-tafsir Alquran yang tersebar di tatar Sunda termasuk Banten sebagai pusat penyebaran Islam. Proses yang dilakukan yakni mencari data-data dari sejak zaman kerajaan, masa kolonial (pra kemerdekaan hingga pasca kemerdekaan. Penelusuran yang dilakukan selama dua tahun menemukan bahwa data-data yang berkaitan dengan tafsir yang tersebar di Banten diantaranya adalah

komentar Ratu Mafachir seorang Raja Banten abad 17 yang telah melakukan komentar terhadap Tafsir *Jalālain* dengan menggunakan bahasa Arab. Kemudian di Sukabumi Kebon Jarak di temukan *hasyiyah* tafsir *Jalālain* yang belum ditemukan penulisnya, tetapi terlihat menggunakan tulisan tangan dan mencantumkan tempat yakni Kebon Jarak.

Data-data awal ini tentu saja memerlukan penelusuran yang lebih intensif, untuk dapat di dokumentasikan dalam satu kesatuan, sehingga mampu mengembangkan nilai akademis, memelihara sejarah dan peradaban di tatar sunda.

Sumber naskah merupakan data yang valid, sebagaimana bukti-bukti arkeologis seperti Bangunan candi, keraton, perkakas,

dan peninggalan-peninggalan berbentuk fisik.¹

Bahkan proses penelusuran dan pemahaman teks akan lebih mendekati terhadap realitas kondisi suatu masyarakat. Sehingga penelusuran suatu naskah menjadi suatu yang urgen dalam proses memahami realitas sejarah.² Kelebihan naskah dari peninggalan lainnya ialah naskah mampu untuk menjelaskan kondisi dan situasi pada realitas yang terjadi waktu itu, berbeda halnya dengan situs-situ arkeologi yang tentu proses penafsiran terhadap realitas kondisi dan situasi pada waktu akan lebih sulit, dan memunculkan dugaan-dugaan sementara.³

Peninggalan sejarah naskah tafsir di Jawa Barat, masih belum di telusuri secara maksimal, seperti penelitian terdahulu yakni;

Islah Gusman, dengan judul Bahasa dan Aksara Tafsir Alquran di Indonesia dari Tradisi, Hierarki hingga Kepentingan Pembaca, dalam jurnal *Tsaqafah* Vol. 6, No. 1, April 2010 menjelaskan bahwa penafsiran Alquran di Indonesia tidak terlepas dari pengaruh kultur dan budaya setempat sehingga dalam penulisannya mempunyai karakteristik tertentu seperti penggunaan bahasa Jawa, Sunda, Aceh dan aksara Arab *pegon* sebagai asimilasi antara teks dan budaya.⁴

Terdapat karya Jajang Rohmana yang berkaitan dengan Tafsir Sunda diantaranya memahami Alquran dengan Kearifan Lokal: Nuansa Budaya Sunda dalam Tafsir Alquran berbahasa Sunda dalam *Journal of Qur'an and Hadith Studies*, Vol. 3, No. 1, tahun 2014 menjelaskan mengenai bahwa tafsir berbahasa Sunda setidaknya mempunyai dua aspek yang dikatakan bahwa tafsir sunda

mewakili nuansa budaya Sunda yakni pertama penggunaan bahasa Sunda dengan karakteristik penggunaannya, kedua, penggunaan bahasa-bahasa metafor yang mewakili nuansa budaya Sunda.⁵ Lalu naskah lain yang berkaitan dengan penelitian penulis yakni Empat manuskrip Alquran di subang Jawa Barat (studi kodikologi manuskrip Alquran) dalam *Jurnal Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya* 3, 1, pada Juni tahun 2018 menjelaskan mengenai empat naskah mushaf yang ada di Subang menunjukkan bahwa mushaf ini digunakan oleh masyarakat, tidak seperti biasa yang digunakan di lingkungan keraton, terlihat dari banyaknya kesalahan *rasm*, tidak mementingkan keindahan tulisan, dan tidak nampak terlihat iluminasi yang mencolok.⁶

Serta dari Irma Riyani dan Dadang Darmawan dengan judul Naskah Tafsir Al-Qur'an Candi Cangkuang: Penelusuran Historisitas Dan Kontribusinya Bagi Khazanah Tafsir Nusantara." Dalam *Suhuf* 12, no. 2, 2019 yang menjelaskan mengenai karakteristik dari naskah tafsir Candi Cangkuang seperti penulisan, gaya penafsiran dan bentuk penafsirannya.⁷

Dari penelitian sebelumnya, belum ada yang mengemukakan penelitian yang penulis lakukan, walaupun banyak yang mengkaji kesundaan namun lebih mendekati kepada penafsiran Sunda, sedangkan penulis menekankan kepada penelusuran naskah-naskah tafsir yang ada di Jawa Barat.

Urgensi penelusuran ini dapat memberikan gambaran sosial geografis masyarakat dan pemikiran pada masanya,

¹A Ikram, *Filologi Nusantara*, ed. Titik Pudjiastuti (Jakarta: Pustaka Jaya, 1997), 24.

²Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah* (Jakarta: UI Press, 1985), 60.

³O Fathurahman, *Filologi Indonesia Teori Dan Metode* (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2015), 2.

⁴Islah Gusman, dengan judul Bahasa dan Aksara Tafsir Al-Qur'an di Indonesia dari Tradisi, Hierarki hingga Kepentingan Pembaca, dalam jurnal *Tsaqafah* Vol. 6, No. 1, April 2010, 1.

⁵Jajang Rohmana, Memahami al-Qur'an dengan Kearifan Lokal: Nuansa Budaya Sunda dalam Tafsir al-Qur'an berbahasa Sunda, dalam *Journal of Qur'an and Hadith Studies*, Vol. 3, No. 1, tahun 2014, 79

⁶Jajang Rohmana, Empat Manuskrip Alquran di Subang Jawa Barat (Studi Kodikologi Manuskrip Alquran) dalam *Jurnal Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya* 3, 1 (Juni 2018), 1.

⁷ Irma Riyani dan Dadang Darmawan, "Naskah Tafsir Al-Qur'an Candi Cangkuang: Penelusuran Historisitas Dan Kontribusinya Bagi Khazanah Tafsir Nusantara," *Suhuf* 12, no. 2 (2019): 227.

serta kondisi dari naskah-naskah tafsir,⁸ Namun disini penulis lebih menekankan mengenai bagaimana persebaran penulisan tafsir di Jawa Barat dari naskah yang ada.

B. METODOLOGI

Dokumentasi merupakan istilah dalam proses penelusuran sumber teks dari berbagai bentuk seperti tulisan, buku, undang-undang, wasiat dan sebagainya. Sumber teks tersebut dijadikan sebagai bukti sejarah dalam mehamami suatu realitas terhadap situasi dan kondisi pada waktu itu. Tentu sumber-sumber data dalam proses dokumentasi dilakukan dengan proses yang ketat untuk membuktikan apakah sumber data tersebut valid atau tidak. Istilah lain mengenai dokumentasi dalam kamus Bahasa Indonesia ialah ialah pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan; pemberian atau pengumpulan bukti dan keterangan (seperti gambar, kutipan, guntingan koran, dan bahan referensi lain).⁹

Adapun dalam bahasa Inggris dokumentasi disebut dengan *documentation* yang berarti *documents used as evidence or proof*.¹⁰ Dokumentasi ialah penyusunan, penyimpanan dan penelusuran dokumen yang mencakup secara luas yang tersimpan dari berbagai disiplin seperti seni budaya, teknologi, sains, yang bahan tersebut digunakan sebagai rujukan atau referensi bagi para ilmuwan.¹¹

Penelitian kualitatif ini bersifat heuristik, yakni fokus dalam mencari dan menemukan sumber yang diperlukan dari lapangan khususnya museum yang ada di Jawa Barat meliputi perpustakaan Museum Sri Baduga, Bandung, Perpustakaan Museum Geusan

Ulun, Sumedang, Perpustakaan Museum Candi Cangkuang, Garut, dan Perpustakaan Museum Pusaka Keraton Kasepuhan, Cirebon.

C. PEMBAHASAN

1. Karakteristik Naskah-Naskah Tafsir di Jawa Barat abad ke-16 s/d abad ke-19

Naskah-naskah tafsir yang ada di Jawa Barat belum terdokumentasi secara baik. Hal ini nampak pada abad ke 18 M. Naskah yang ada tidak secara sempurna menunjukkan tafsir Alquran, tetapi berupa bagian dari tema-tema keislaman seperti tema fiqih, doa-doa, manaqib dan tarekat. Seperti naskah MS1254 dan MS1362.

Pada akhir abad ke-18 M terdapat Tafsir *Marāh Labīd li Kashfi Ma'āni al-Qur'ān* atau dikenal dengan *Tafsīr al-Munir* karya Nawawi al-Bantani. Penulisan dan bahasa yang digunakan ialah bahasa Arab, Tafsir ini selesai ditulis oleh Nawawi al-Bantani pada tanggal 5 rabiul awal 1305H atau 21 Desember 1887 M.

Pada awal abad ke 19 telah bermunculan tafsir yang merupakan tafsir dengan menggunakan Arab Pegon dan bahasa Sunda seperti terjemah dari tafsir *Jalālain* yakni MS I12a. Serta naskah tafsir lainnya yang berkode MS I450, MS I2 dan MS I12.¹²

Lalu naskah tafsir yang dimiliki oleh keraton seperti di Kasepuhan Cirebon yang merupakan tafsir dengan kode MS I362, serta di Sumedang tafsir dengan kode MSI2 yang dimiliki oleh Raden Penghulu Besar Sumedang, disalin oleh Ardan dari Buninagara.¹³

Pada pertengahan Abad ke-19 penulisan tafsir menggunakan akasara Roman baik menggunakan bahasa Sunda atau bahasa Indonesia. Penggunaan aksara roman berbahasa Sunda seperti tafsir karya A.A. Wiranatakusumah V (1888-1965) dibantu oleh R.A.A. Soeriamihardja, mantan bupati Purwakarta menafsirkan surah al-Baqarah. Tafsir Al-Foerqan bahasa Sunda (1929)¹⁴

⁸E S Ekdjati, *Cerita Dipati Ukur Karya Sastra Sejarah Sunda* (Jakarta: Pustaka Jaya, 1982).

⁹Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa., *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departement Pendidikan Nasional, 2009

¹⁰Oxford. *Oxford Learners's Pocket Dictionary*. United Kingdom: Oxford Press, 2008., 210)

¹¹ Agung Nugrohadhi, Pengorganisasian Dokumen dalam Kegiatan Kepustakawanan, dalam *Jurnal Khazanah al-Hikmah*, Vol.3, No.2, Januari-Maret, 2015, 2

¹²Ekdjati & Darsa, *Katalog Jawa Barat*, h. 241.

¹³ <http://seamushaf.kemenag.go.id> pada tanggal 5 maret 2020 jam 21,00 WIB.

¹⁴A. Hassan, *Tafsir Al-Foerqan Basa Seonda*, Bandung (Taman Poestaka Persatoean Islam, 1929).

karya A. Hassan diterjemahkan oleh Djoeragan Mh. Anwar Sanuci dan Djoeragan Mh. Djoenaédi dari Garut; Nurul-Bajan (1960) karya Mhd. Romli (1889-1981) dan H.N.S. Midjaja (1903-1975); Alkitabul Mubin (1974) karya Mhd. Romli, Tafsir Sunda Proyek Pemprov dan Kanwil Depag¹⁵.

Dapat di gambarkan mengenai proses perjalanan naskah tafsir di Jawa Barat seperti gambar di bawah ini :



gambar 1 periodisasi naskah tafsir di Jawa Barat

Proses awal naskah-naskah pada abad 16 ialah masih bercampur dengan tulisan lain, yang ditulis dengan bahasa Jawa dan ditulis dengan aksara cacarakan. Pada abad ke 18 M, walaupun terdapat tafsir yang menggunakan bahasa dan aksara Arab, namun tidak bisa mewakili kondisi sosial penulisan teks-teks keagamaan di masyarakat Sunda yakni lebih kepada bahasa Sunda aksara Arab *Pegon*, dan pada Abad 19 M terdapat penulisan tafsir berbahasa Sunda dengan aksara latin hal ini tentu dipengaruhi adanya pemerintahan kolonial Belanda.

2. Penelusuran Naskah Tafsir Di Jawa Barat

Naskah di Nusantara terdiri dari ratusan bahkan puluhan ribu dengan berbagai tema,

¹⁵Jajang A Rohmana, "Memahami Al-Qur'an Dengan Kearifan Lokal: Nuansa Budaya Sunda Dalam Tafsir Al-Qur'an Berbahasa Sunda," *Journal of Qur'an and Hadith Studies* 3, no. 1 (2014): 84.

salah satunya adalah naskah tafsir Nusantara. Naskah ini lebih sedikit dari naskah-naskah yang lain. Peneliti tafsir berpendapat bahwa naskah-naskah tafsir ditemukan pada abad ke-17 sampai abad ke-19 Masehi.¹⁶ Naskah tafsir yang ada di Jawa Barat relatif masih sedikit, terdapat beberapa naskah yang telah dilaporkan, diantaranya naskah-naskah di Jawa barat dengan priodisasi sejarah.

Pada abad ke-18 penulisan tafsir diawali dengan penemuan naskah keislaman yang berjudul hadis Qudsi dengan halaman pertama ialah surah *al-Fātihah*. Nomor kodifikasinya ialah MS1238. Walaupun pada halaman pertama terdapat surah *al-Fātihah*, namun didalanya menjelaskan mengenai konsep-konsep syariat, tarekat, makrifat dan hakikat. Penggunaan tulisan pada naskah tersebut ialah huruf cacarakan.¹⁷ Selain itu pada abad ini terdapat naskah yang berjudul tarekat, dengan kode MS1254. Penulisan naskah tersebut menggunakan *Arab-Pegon*. Pada naskah ini terdapat tiga bagian, pada bagian pertama menjelaskan pemahaman-pemahaman terhadap ayat Alquran. Pada bagian kedua ialah tentang doa-doa dan bagian ketiga ialah penjelasan mengenai ajaran tarekat Syatariyyah.¹⁸

Naskah yang lain pada abad ke-18 ialah *Sohibul Kitab*, dengan kode MS 1362 yang berisi pemahaman terhadap ayat-ayat Alquran dan pada bab akhir terdapat penjelasan mengenai tarekat. Naskah tersebut menggun tulisan *Arab-Pegon* dan berbahasa Cirebonan dan tersimpan di Kasepeuhan Cirebon.

Terdapat naskah Alquran dengan penjelasan tafsir yang berbahasa Jawa dan penggunaan aksara Arab *Pegon*. kode naskah tersebut ialah MSI2. Naskah ini

¹⁶A Azra, *Jaringan Ulama Timur Tengah Dan Kepulauan Nusantara Abad XVII & XVIII Akar Pembaharuan Islam Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2004), 250.

¹⁷Ervan Nurtawab, "Karakteristik Tafsir Klasik Nusantara," 2017.

¹⁸I Gusmian, "Bahasa Dan Aksara Tafsir Al-Qur'an Di Indonesia Tradisi, Hiraki Hingga Kepentingan Pembaca," *Jurnal Tsaqafah* 6-11 (2010): 10.

dalam catatannya ditulis oleh Abdoel Madjid tahun 1856M, tersimpan di Museum Geusan Ulun Sumedang¹⁹.



gambar 2 naskah al-Qur'an Musum Geusan Ulun

Pada abad ke 19 M terdapat naskah kitab tafsir *al-fāihah*, dengan kode MS1450 menggunakan aksara Arab-Pegon. Penjelasan pada naskah ini ialah berisi penjelasan sufistik, dan merupakan terjamah dari teks berbahasa Jawa. Naskah ini awalnya dimiliki oleh Bapak Endjum, sebagai koleksi pribadi, di daerah Batu Karut, kecamatan Pameungpeuk, Bandung., namu sekarang tersimpan di EFEO Bandung. Salah satu contoh penafsirannya ialah :

*pupuh asmarandana. Bismillahi kitab nu ditulis tafsir patihah nu nyata asal nurod jawa keneh diganti ku basa sunda...*²⁰.

Naskah tafsir berkode MSI12 berjudul *Tafsir al-Qur'an*, mempunyai ketebalan 698 halaman, dengan ukuran 29,5x18,4 cm. Bahasa yang digunakan ialah bahasa Jawa dengan aksara pegon.²¹



gambar 3 naskah tafsir *al-Qur'an* koleksi EFEO Bandung

¹⁹Undang A Darsa Edi S. Ekadjati, *Katalog Induk Naskah-Naskah Nusantara, Jawa Barat Koleksi Lima Lembaga* (Jakarta: Yayasan Obor, 1999), 240.

²⁰Edi S. Ekadjati, *Katalog Induk Naskah-Naskah Nusantara, Jawa Barat Koleksi Lima Lembaga*.

²¹Edi S. Ekadjati.

Pada Ke-19 terdapat naskah tafsir Jalālain dengan kode I12a. Ketebalan dari naskah tersebut terdiri dari 167 halaman, yang ditulis oleh Syeikh Ahmad Ibn Abbas dan disalin oleh Muhammad Bakri Assafii.

Naskah tafsir tersebut menggunakan bahasa Jawa dengan aksara Pegon. Awalnya naskah ini merupakan koleksi pribadi dari Ustadz Khairuddin yang bertempat tinggal di Kp. Kasab, Desa Nanggela, Kecamatan Mandirancan, Kuningan.

Sekarang naskah tersebut telah tersimpan di EFEO Bandung. Salah satu contohnya :

basmalah alhamdu wahuwal wasifu bildjamil thabitun lillāhi...; dan berakhir dengan kalimat antara lain berbunyi: ... wayakulu kalallāhu ta'āla kismatu fāihati bayna wabayn

Naskah-naskah tersebut merupakan naskah yang telah ditelusuri sebelumnya oleh para ahli, dan penulis mendapatkan tiga naskah tafsir yang merupakan hasil penelusuran yakni naskah yang berjudul *Selayang Yusuf*, Naskah *Tafsir Alquran Cagar Budaya Candi Cangkuang* (TACBCC) dan naskah Tafsir Jallaian.

Pertama, Naskah yang berjudul *Selayang Yusuf*, merupakan naskah yang tersimpan di museum Sribaduga yang menjelaskan tentang kisah Yusuf. Kode naskah tersebut ialah 07.109. Naskah tersebut ditulis dengan aksara cacarakan dan menggunakan bahasa Jawa. Ditulis dengan menggunakan daun lontar.

Pandangan penulis bahwa penjelasan pada naskah tersebut ialah seperti prosa. Hal tersebut nampak dari bentuk tulisan yang menjelaskan mengenai riwayat nabi Yusuf dari kelahiran hingga menjadi seorang nabi.



gambar 4 Naskah yang berjudul *Selayang Yusuf*

Naskah selayang Yusuf berukuran panjang 40 cm dan lebar 5 cm. Pada tiap-tiap halaman terdiri dari empat baris, dengan jumlah halaman 40 lembar. Selain itu terdapat kayu pengapit sebagai pengikat antara satu lampiran anantara atas dan bawah menggunakan benang kasur yang berwarna putih.²²

Kedua, ialah Naskah *Tafsir Alquran Cagar Budaya Candi Cangkuang* (TACBCC). Naskah ini belum terkodifikasi dalam jaringan naskah-naskah Nusantara. Hal tersebut dibuktikan dengan penelusuran pada katalog naskah naskah kuno seperti *Katalog Induk Naskah-Naskah Nusantara Jilid 4: Koleksi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia* karya Behrend, *Naskah Sunda: Inventarisasi dan Pencatatan* karya Ekadjadi dkk., *Khazanah Naskah: Literature of Java I: Synopsis of Javanese Literature 900-1900* karya Pigeaud, *Panduan Koleksi Naskah-naskah Indonesia Sedunia*, dan *Direktori Edisi Naskah Nusantara* karya Chambert-Loir dan Fathurahman.

Pandangan Tedi permadi mengenai sebab kenapa naskah ini tidak terkodifikasi dalam katalog naskah Nusantara ialah masyarakat yang masih menganggap bahwa naskah CBCC sebagai pusaka keramat yang dimiliki oleh masyarakat adat kampung pulo.²³

Naskah CBCC terekspose, ketika salah satu pengurus dari CBCC yakni Zaki Munawwar menerbitkan buku *Cagar Budaya Candi Cangkuang* dan sekitarnya tahun 2002. Buku tersebut memberikan informasi mengenai naskah CBCC dan naskah-naskah lainnya.²⁴ Beberapa peneliti mengatakan bahwa naskah CBCC merupakan naskah al-

Qur'an.²⁵ Menggunakan kertas Daluang dengan ukuran 31,5x23,5cm dan ukuran teksnya ialah 18x25 cm. Ayat al-Qur'an ditulis menggunakan *khat naskhi*, sedangkan penafsirannya menggunakan *khat riq'ah* dengan tulisan Arab-Pegon.²⁶



gambar 5 Halaman tafsir Alquran CBCC

Serta ketiga, Naskah *Tafsir Jalalain* yang di koleksi oleh Museum Sri Baduga dengan nomer naskah 07.49. Naskah tersebut berasal dari Subang dengan keadaan tidak lengkap, banyak bagian yang rusak, bolong dimakan ngengat, serta warna lembaran sudah kecoklatan.

Naskah tersebut merupakan merupakan tafsir Alquran bagian kedua yang dimula dari surah ke-20, yaitu Surah Thaha sampai dengan surah ke-114, yaitu Surah *al-Nās*, namun yang masih ada hanya sampai dengan surah ke-90, yaitu Surah *al-Balād*. Sementara itu tafsir bagian pertama dari surah pertama, yaitu Surah *al-fātihah* sampai dengan surah ke-19, yaitu Surah Maryam tidak diketahui keberadaannya.



gambar 6 tafsir *jallālain* koleksi Museum Sri Baduga

²²Ilham Nurwansyah, "Menengok Koleksi Filologika Museum Sribaduga Jawa Barat," www.kairaga.com (2014-5-3, 2014), <https://www.kairaga.com/2014/05/03/menengok-koleksi-filologika-museum-sribaduga-jawa-barat.html>.

²³T Permadi, "Naskah Gulungan Koleksi Cagar Budaya Candi Cangkuang: Tinjauan Medium Dan Kandungan Teks," n.d.

²⁴Z Munawar, "Cagar Budaya Candi Cangkuang Dan Sekitarnya," n.d.

²⁵F A Bafadhal, *Mushaf-Mushaf Kuno Di Indonesia*, ed. Anwar R (Jakarta: Pusat Lektur Keagamaan Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI, 2005).

²⁶Darmawan, "Naskah Tafsir Al-Qur'an Candi Cangkuang: Penelusuran Historisitas Dan Kontribusinya Bagi Khazanah Tafsir Nusantara," 233.

D. KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menemukan bahwa perkembangan tafsir di Jawa Barat dapat diawali pada abad ke 16 s/d 19 Masehi yakni sebelum pra kemerdekaan, lalu pada abad ke 19 s/d sekarang. Naskah-naskah keagamaan masih di dominasi dengan pembahasan ajaran-ajaran tasawuf, sedikit naskah yang ditemukan fokus terhadap al-Qur'an, hal ini dapat disebabkan kondisi masyarakat pada waktu itu yang lebih mudah memahami Islam dengan ajaran tasawuf, selain itu data-data naskah Alquran masih banyak tersimpan di masyarakat lokal baik adat, pesantren ataupun sebagainya, sehingga masih sulit untuk dideteksi keberadaan naskah-naskah Sunda mengenai Alquran.

Adapun naskah-naskah yang telah di dokumentasi dari hasil penelusuran yaitu *HadisKudsi, Sohibul Kitab Abdul Mursid, KitabTafsir Fatimah, Al-Qur'an, Tafsir Alquran dan dan TafsirJalalain*. Lalu penelusuran naskah-naskah baru yang didapati yaitu *Naskah Selayang Yusuf* dan tafsir Jallalain koleksi museum Sribaduga, dan *NaskahTafsir Alquran Cagar Budaya Candi Cangkuang (TACBCC)*.

DAFTAR PUSTAKA

- Azra, A. Jaringan Ulama Timur Tengah Dan Kepulauan Nusantara Abad XVII & XVIII Akar Pembaharuan Islam Indonesia. Jakarta: Kencana, 2004.
- Bafadhal, F A. Mushaf-Mushaf Kuno Di Indonesia. Edited by Anwar R. Jakarta: Pusat Lektur Keagamaan Badan Litbang Dan Diklat Kementrian Agama RI, 2005.
- Darmawan, Irma Riyani dan Dadang. "Naskah Tafsir Al-Qur'an Candi Cangkuang : Penelusuran Historisitas Dan Kontribusinya Bagi Khazanah Tafsir Nusantara." *Suhuf* 12, no. 2 (2019): 227–49.
- Edi S. Ekadjati, Undang A Darsa. Katalog Induk Naskah-Naskah Nusantara, Jawa Barat Koleksi Lima Lembaga. Jakarta: Yayasan Obor, 1999.
- Ekadjati, E S. Cerita Dipati Ukur Karya Sastra Sejarah Sunda. Jakarta: Pustaka Jaya, 1982.
- Fathurahman, O. Filologi Indonesia Teori Dan Metode. Jakarta: UIN Jakarta Press, 2015.
- Gottschalk, Louis. Mengerti Sejarah. Jakarta: UI Press, 1985.
- Gusmian, I. "Bahasa Dan Aksara Tafsir Al-Qur'an Di Indonesia Tradisi, Hiraki Hingga Kepentingan Pembaca." *Jurnal Tsaqafah* 6–11 (2010).
- Hassan, A. Tafsir Al-Foerqan Basa Seonda. Bandung. Taman Poestaka Persatoean Islam, 1929.
- Ikram, A. Filologi Nusantara. Edited by Titik Pudjiastuti. Jakarta: Pustaka Jaya, 1997.
- Munawar, Z. "Cagar Budaya Candi Cangkuang Dan Sekitarnya," n.d.
- Nurtawab, Ervan. "Karakteristik Tafsir Klasik Nusantara." 2017.
- Nurwansyah, Ilham. "Menengok Koleksi Filologika Museum Sribaduga Jawa Barat." www.kairaga.com. 2014-5-3, 2014.
- Permadi, T. "Naskah Gulungan Koleksi Cagar Budaya Candi Cangkuang: Tinjauan Medium Dan Kandungan Teks," n.d.
- Rohmana, Jajang A. "Memahami Al-Qur'an Dengan Kearifan Lokal: Nuansa Budaya Sunda Dalam Tafsir Al-Qur'an Berbahasa Sunda." *Journal of Qur'an and Hadith Studies* 3, no. 1 (2014): 79–99.